

## PELATIHAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SDN 1 BANYUMULEK TAHUN 2023

Miftahul Makrif<sup>1</sup>, Nursina Sari<sup>2\*</sup>, Sintayana Muhardini<sup>3</sup>, Tursina Ratu<sup>4</sup>, Muhammad Erfan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram

<sup>5</sup>Universitas Mataram

\*Co-Author : [nursinasari@ummat.ac.id](mailto:nursinasari@ummat.ac.id)

**ABSTRAK.** Kurikulum merupakan hal yang penting dalam memenuhi arah dan tujuan suatu pendidikan. Kurikulum adalah sistem sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam dan di luar sekolah. Kurikulum Merdeka mampu mengembangkan minat dan bakat anak yang bermanfaat untuk guru (memberi kebebasan dan memudahkan) dan siswa (beradaptasi dengan lingkungan sekitar). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pada guru tentang implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan bekal pengetahuan, pemahaman, dan semua materi terkait Kurmer atau Kurikulum Merdeka. Sehingga para guru nantinya sudah siap menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam upaya untuk menjalankan Kurikulum Merdeka secara maksimal, guru menempati peran penting dan sentral agar kurikulum berjalan dengan baik. Peserta Workshop Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah Kepala Sekolah dan Guru di SDN 1 Banyumulek. Peserta dapat menerima, mencerna dan memahami apa yang disampaikan oleh narasumber dengan baik. berkat dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Hasil dari kegiatan ini adalah guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

*Kata Kunci: Workshop, Guru, Kurikulum Merdeka*

**ABSTRACT.** *The curriculum is important in fulfilling the direction and goals of an education. The curriculum is a school system for obtaining the expected results in situations inside and outside the school. The Merdeka Curriculum is able to develop children's interests and talents which are beneficial for teachers (giving freedom and facilitating) and students (adapting to the surrounding environment). This activity aims to provide training to teachers on the implementation of the independent curriculum at the elementary school level. In addition, the purpose of this activity is to provide knowledge, understanding, and all material related to Kurmer or the Merdeka Curriculum. So that the teachers will be ready to implement the Independent Curriculum. In an effort to run the Independent Curriculum optimally, the teacher occupies an important and central role so that the curriculum runs well. Participants in the Independent Curriculum Implementation Training Workshop were the Principal and Teachers at SDN 1 Banyumulek. Participants can receive, digest and understand what the speaker conveys properly. thanks to the support from various parties so that this activity runs smoothly. the result of this activity is that the teacher is able to develop learning tools according to the independent curriculum.*

*Keyword: Workshop, Teacher, Independent Curriculum*

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran disekolah mengalami beberapa kali evolusi sebagai konsekuensi logis dari perkembangan dan perubahan zaman. Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum mulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan terakhir di kenal dengan istilah Kurikulum Merdeka. “Pendidikan masa depan harus direncanakan untuk memenuhi harapan dan tantangan perubahan zaman. Sistem pendidikan yang akan dibangun harus berkelanjutan mulai dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi untuk menemukan solusi kurikulum yang tepat bagi pendidikan” (Muhammedi, 2016:50).

Pada saat ini sekolah dasar di Indonesia masih menggunakan kurikulum yang berbeda-beda, mulai dari KM, K13, dan bahkan ada yang masih menggunakan KTSP. Satuan pendidikan harus dapat dan mampu menggunakan kurikulum terbaru guna meminimalisir kesenjangan terhadap pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang paling baru sekarang ini adalah Kurikulum Merdeka. “Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik” (Hikmah, 2022:48). “Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat” (Anwar, 2022:22). Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru, dimana sejalan dengan pendapat Ainia (2020:95), bahwa “guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Dengan adanya Kurikulum Merdeka yang dimana ini merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Yamin & Syahrir (2020:127), mengemukakan bahwa “dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman maka dibutuhkan perubahan terhadap kurikulum di Indonesia”.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi semua negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Dampak dari pandemi Covid-19 terjadi diberbagai bidang, seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang diharapkan dapat beradaptasi lebih cepat. “Pendidikan menekankan pada upaya pembentukan generasi bangsa atau peserta didik hingga mampu melaksanakan atau menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial dalam menjalankan kehidupan bernegara dan bermasyarakat” (Muslim, 2022:36). Pada masa pandemi Covid-19, krisis pembelajaran yang ada menjadikan pendidikan semakin tertinggal dengan hilangnya pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran yang terjadi, Kemendikbudristek resmi meluncurkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran sejak pandemi Covid-19.

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti akan memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan atau yang diharapkan. Demikian pula halnya pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat mengantarkan proses pembelajaran atau pendidikan sampai pada tujuan yang diharapkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan. “Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peranan yang penting karena merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan” (Sarinah, 2015:1).

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan suatu tantangan bagi sekolah, guru, dan peserta didik karena ketiga subjek tersebutlah yang berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran. Menurut Indarta dkk (2022:3012), bahwa "untuk menghadapi berbagai tantangan diperlukan sebuah upaya strategis dengan berbagai pemahaman peranan bagi masing - masing elemen atau subjek pendidikan itu sendiri". Peran sekolah harus memilih tetap menggunakan kurikulum lama atau mengganti kurikulumnya sesuai karakteristik sekolah, peran peserta didik harus terus berupaya menjalani kurikulum tersebut dengan belajar sungguh-sungguh sesuai nilai kemerdekaan belajarnya, dan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum baru. Adapun tantangan penerapan kurikulum merdeka antara lain: kesiapan kompetensi, keterampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

Maka dari itu, dalam mempersiapkan kompetensi, keterampilan dan pola pikir pendidikan terhadap penerapan kurikulum merdeka, peneliti bermaksud melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang berlokasi di SDN 1 Banyumulek. Pelatihan terkait kurikulum merdeka belum pernah dilakukan sebelumnya di sekolah tersebut. Oleh karena itu perlu kiranya peneliti melakukan pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi guru yang berada di SDN 1 Banyumulek. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru-guru di SDN 1 Banyumulek masih kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka, terutama bagaimana cara penerapannya dalam pembelajaran. Sehingga tim peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Banyumulek.

## IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian. Adapun permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman guru-guru terhadap kurikulum merdeka serta perangkat yang harus dibuat.
2. Guru-guru belum pernah mendapatkan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka beserta perangkat-perangkat yang harus dikembangkan.

Dari masalah mitra yang telah dideskripsikan di atas, tentu memerlukan solusi untuk menyelesaikannya. Adapun solusi yang ditawarkan oleh Tim Peneliti adalah dengan mengadakan Workshop Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (Menganalisis CP, membuat ATP, hingga membuat modul ajar).

## METODE

### Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 di SDN 1 Banyumulek. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru yang ada di SDN 1 Banyumulek.

### Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah presentasi dengan memberikan materi kepada para peserta yang dalam hal ini adalah para guru di sekolah mitra, diskusi dengan peserta, melakukan sesi tanya jawab dan evaluasi kegiatan melalui angket/kuisisioner. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap implementasi dan tahap evaluasi kegiatan pengabdian.

Pada tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mendiskusikan perihal kondisi dan kebutuhan mitra, dan menentukan jadwal kegiatan serta menyusun materi dan instrumen pengabdian masyarakat. Sedangkan pada tahap implementasi memberikan materi tentang kebijakan kurikulum merdeka, gambaran merdeka belajar, sampai pada penilaian/asesmen yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Terakhir adalah tahap evaluasi dengan refleksi kegiatan dan pemberian angket respon untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian terkait beberapa indikator antara lain: kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan mitra, kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, manfaat yang didapatkan oleh peserta, dan beberapa poin lain yang menyatakan respon peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Adapun prosedur kegiatan secara rinci dapat diabstraksikan melalui diagram alir. Adapun deskripsi kegiatan dapat disimak pada diagram 1 di bawah ini.



### ANALISIS PERMASALAHAN

Kehadiran Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencetuskan ide perubahan kurikulum yaitu kurikulum belajar mandiri atau merdeka belajar. “Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian dari siswa. Kemandirian dalam arti setiap siswa memiliki kebebasan untuk mengakses informasi yang diterima dari pendidikan formal maupun informal. Kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah atau di luar sekolah, dan juga membutuhkan kreativitas dari guru dan siswa” (Manalu dkk., 2022:81). “Pembelajaran yang monoton menjadi kendala bagi peserta

didik untuk mengekspresikan kemampuannya” (Yusrizal dkk., 2017:127). Keterbatasan kurikulum sebelumnya mengakibatkan kreativitas guru dan siswa terhambat. “Jika dilihat dari kurikulum yang digunakan sampai saat ini, siswa dituntut untuk mendapat nilai tertinggi untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah” (Selian & Irwansyah, 2018:33). Padahal kita tahu bahwa setiap peserta didik memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa untuk berkreasi dalam mewujudkan bakatnya.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, yang isinya lebih optimal jika digunakan dalam pembelajaran bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilannya” (Suryaman, 2020:15). “Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa” (Selian & Irwansyah, 2018:33). Proyek-proyek dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah, yang memperkuat pencapaian profil pelajar pancasila. Setiap guru diharapkan mengetahui cara menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Karena kemampuan ini sangat dibutuhkan di sekolah-sekolah untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan ketimpangan pendidikan maka diperlukan perubahan sistematis melalui kurikulum

merdeka ini. "Untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar kurikulum merdeka, guru harus memiliki pemahaman yang cukup tentang kurikulum merdeka yang notabene tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013" (Rahayu et al., 2022:6314).

Selain dari pada itu pelatihan ini dapat memberikan pemahaman tentang perangkat pembelajaran yang disusun dalam kurikulum merdeka seperti modul ajar, materi ajar, LKPD, media pembelajaran, dan kisi-kisi serta instrumen penilaian yang digunakan. Diharapkan guru mampu menyusun perangkat pembelajaran tersebut serta mampu mengembangkan media pembelajaran yang interaktif untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Berdasarkan data observasi dan wawancara pada 05 Mei 2023 dengan guru-guru di SDN 1 Banyumulek, Tim pengabdian mengkaji beberapa permasalahan atau kendala yang dialami guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Secara detail dijabarkan sebagai berikut:

1. Masalah Pertama, kurangnya pemahaman guru-guru terhadap kurikulum merdeka serta perangkat yang harus dibuat.
2. Masalah Kedua, sekolah belum memiliki menerapkan kurikulum merdeka belajar secara menyeluruh, hany kelas satu dan kelas 4.
3. Masalah Ketiga, tidak semua guru-guru mendapatkan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka beserta perangkat-perangkat yang harus dikembangkan.

Berdasarkan tujuan tersebut, tim pengabdian merasa perlu melakukan pelatihan implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan perangkat pembelajaran, agar setiap guru mampu menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SDN 1 Banyumulek dengan peserta guru-guru berjalan lancar. Seluruh peserta memperhatikan materi yang diberikan dengan seksama dan merespon dengan aktif pada sesi diskusi. Proses pemaparan materi disajikan pada (Gambar 1 dan Gambar 2).

Pelatihan implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara lisan dimana materi disajikan dalam bentuk slide power point dengan bantuan proyektor. Sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan mudah memahami cara mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Disamping itu untuk meningkatkan pemahaman guru diberikan contoh-contoh model perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.



Gambar 1. Penyambutan Kepala Sekolah SDN 1 Banyumulek



Gambar 2. Penyampaian Materi IKM

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

Adapun solusi yang dapat ditawarkan dalam kegiatan pengaduan ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru di SDN 1 Banyumulek dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Solusi dalam bentuk pendampingan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### Tahap Perencanaan

Menurut Asnitawati (dalam Iqbal dkk., 2022:186), menyatakan bahwa "Pada tahap pelaksanaan kegiatan perencanaan sebagai solusi saat merumuskan tujuan pembelajaran, diketahui bahwa proses perencanaan memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan". Perencanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemberitahuan Pada Mitra

Langkah ini didahului dengan surat pemberitahuan kepada mitra yaitu SDN Banyumulek 1. Setelah itu ada koordinasi dimana mereka membahas analisis kebutuhan sekolah dan job description, dalam hal ini kami berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah apa yang dibutuhkan guru. Kemudian lanjutkan dengan diskusi teknis tentang cara mengimplementasikan fitur-fitur tersebut.

#### 2. Penyusunan Program Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan job description, kemudian dibuat program berupa kegiatan workshop atau pelatihan implementasi kurikulum merdeka melalui pembuatan perangkat pembelajaran. Kegiatan berlangsung selama satu hari dan mengundang seluruh guru SDN 1 Banyumulek.

### Tahap Persiapan

Pada kegiatan persiapan lebih banyak dibahas mengenai koordinasi tim pengabdian dalam membuat dan merencanakan kegiatan yang di latih bagi guru-guru SDN 1 Banyumulek. Koordinasi tidak hanya antar kelompok Mahasiswa, tetapi juga antar guru-guru yang bertanggung jawab mengelola peserta didik.

## Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian di sekolah ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyumulek, dengan yang pesertanya adalah para guru kelas. Kenyataan dilapangan adalah sebagian guru masih belum dapat membuat bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan tentang pembuatan bahan ajar yang terdiri dari 5 item yaitu: modul ajar, bahan ajar, media Pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan instrument penilaian. Pelatihan ini dilaksanakan dalam 1 hari dan dilanjutkan pendampingan kepada peserta.

### 1. Penyajian Materi

Materi yang disajikan sesuai dengan teori yang akan dibahas yaitu pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Dalam hal ini materi disampaikan oleh salah satu narasumber yang kompetible dibidangnya yaitu Ibu Sintayana Mhardini, M.Pd.

### 2. Penugasan Praktik

Latihan praktek merupakan langkah kedua setelah guru menerima materi yang disampaikan oleh narasumber. Guru diinstruksikan untuk membuat perangkat pembelajaran menggunakan kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 guru.

## Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan Bahan Ajar

Pada saat evaluasi, kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mengecek ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara mengecek satu persatu bahan ajar yang sudah dibuat oleh para guru yang dilakukan oleh para pendamping.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini dijelaskan berbagai tahapan-tahapan pelatihan yang telah dilakukan di SDN 1 Banyumulek.

### Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, mahasiswa lebih banyak melakukan persiapan dan membahas tentang koordinasi elompok dalam membuat dan merencanakan kegiatan yang akan diberikan kepada para guru di SDN 1 Banyumulek. Dalam kegiatan perencanaan mahasiswa melakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah untuk membahas mengenai hal-hal yang perlu dikembangkan oleh sekolah, terutama mengenai hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan para guru dan peserta didik. Adapun hal yang dibutuhkan oleh guru adalah pelatihan mengenai cara membuat bahan ajar, pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka.

### Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini kelompok lebih banyak membahas tentang bagaimana prosedur pelaksanaan workshop IKM pada guru di SDN 1 Banyumulek. Koordinasi yang dilakukan tidak hanya antar kelompok pengabdian tetapi juga juga antara pejabat yang berwenang. Adapun bentuk koordinasi antar tim kelompok adalah membahas tentang penggunaan timeline pelaksanaan IKM, narasumber, konsumsi dll. Selain membahas tentang itu, tim kelompok juga berdiskusi mengenai rundown acara yang akan digunakan.

### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian di sekolah ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyumulek, yang pesertanya terdiri dari guru-guru kelas. Kenyataan dilapangan adalah sebagian guru masih belum dapat membuat bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. Bentuk kegiatan workshop ini adalah pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran yang terdiri dari lima item yaitu: modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik, dan instrumen penilaian. Kegiatan

ini dilaksanakan selama 1 hari dan dilanjutkan pendampingan kepada peserta. Adapun kegiatan pelaksanaan terdiri atas dua kegiatan ini yaitu kegiatan penyajian materi dan penugasan praktik:

### 1. Tahap Penyajian Materi

Materi yang disampaikan pada tahap kegiatan ini sesuai dengan teori yang dibahas yaitu pengimplementasian kurikulum merdeka. Narasumber yang diundang oleh tim pelaksana kegiatan yaitu Ibu SIntayana Muhandini, M.Pd yang merupakan dosen aktif di Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam kegiatan ini mahasiswa juga dilibatkan dalam proses pendampingan dan pelatihan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Proses kegiatan tanya jawab dilakukan pada saat penyampaian materi. Narasumber dan peserta yang mengikuti kegiatan ini berdiskusi langsung cara membuat bahan ajar berbasis kurikulum merdeka.



Gambar 1 Kegiatan Pelatihan

### 2. Penugasan Praktik

Ketika guru telah menerima materi yang diberikan oleh narasumber, peserta diinstruksikan untuk membagi diri dalam beberapa kelompok. Ini bertujuan agar pembuatan perangkat pembelajaran dapat dikerjakan secara kolektif. Kelompok dibagi menjadi enam, dimana dua kelompok pada fase A, dua kelompok pada fase B, dan 2 kelompok pada fase C. Pada saat melaksanakan praktik, guru-guru didampingi oleh narasumber, dosen pendamping dan mahasiswa pendamping untuk memandu proses pelaksanaan praktek. Apabila timbul masalah pada saat pembuatan bahan ajar tersebut, narasumber, dosen pendamping atau mahasiswa pendamping peserta dapat menawarkan solusinya.



Gambar 2 Pembagian Kelompok



Gambar 3 Penyusunan Perangkat

### Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan Bahan Ajar

Kegiatan penilaian dilakukan dengan cara mengecek secara individual perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Tim berharap bahwa pelatihan yang disediakan akan berguna dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Di akhir kegiatan pelatihan, peserta dan tim kemudian melakukan refleksi untuk membahas kekurangan-kekurangan yang perlu ditingkatkan pada proses pembelajaran yang nyata nanti. Selain hasil pelatihan, para peserta juga memberikan evaluasi terhadap pelatihan yang diikutinya. Peserta mendapat koreksi dan penilaian yang berkaitan langsung dengan hasil karya peserta. Ketika semua kegiatan yang dilakukan dan direncanakan selesai, narasumber mengakhiri kegiatan pelatihan dan menginformasikan kepada peserta pelatihan bahwa mereka akan menerapkan dan mempelajari apa yang mereka dapatkan dari kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peserta dapat memperoleh manfaat dari program pelatihan kerja ini untuk meningkatkan kualitas lingkungan belajar, mempelajari cara menggunakan kurikulum merdeka, dan mengetahui cara membuat perangkat pembelajaran yang benar.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan workshop IKM di SDN 1 Banyumulek dan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dapat menerima materi pelatihan ini dengan baik, mulai dari pengetahuan dasar tentang kurikulum merdeka sampai pada tahap merancang perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram melalui program PPL 1 PPG Prajabatan, serta kepada Kepala SDN 1 Banyumulek selaku pimpinan mitra dalam kegiatan ini.

### REFERENSI

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. doi:10.23887/jfi.v3i3.24525
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Journal of Community Service*, 1(1), 21–29. Retrieved from <https://serambi.org/index.php/communautaire>
- Hikmah, N. (2022). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Bait Qur'any Multimedia.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. doi:10.31004/edukatif.v4i2.2589

- Iqbal, M., Ramadani, S., Sari, N., Ratu, T., & Erfan, M. (2022). Workshop Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Worksheet Bagi Guru Sekolah Dasar SDN I Jagaraga. *Jurnal Warta Desa*, 4(3), 184–190. doi:10.29303/jwd.v4i3.203
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86. doi:10.34007/ppd.v1i1.174
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara*, 1(1), 49–70. doi:10.30829/raudhah.v4i1.61
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34–40. doi:10.57235/jetish.v1i1.35
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3237
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish. Retrieved from [https://drive.google.com/file/d/1A8YNuox9UoG6LelUoyrloXSOGmR0\\_EFK/view](https://drive.google.com/file/d/1A8YNuox9UoG6LelUoyrloXSOGmR0_EFK/view)
- Selian, S., & Irwansyah, D. (2018). Pengembangan Kurikulum Pencak Silat Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(1), 32–39. doi:10.34007/jehss.v1i1.5
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional*, 13–28. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. doi:10.58258/jime.v6i1.1121
- Yusrizal, Safiah, I., & Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 126–134. Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4573/2075>